

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang ini, modernisasi sebagai tahapan perkembangan masyarakat seakan-akan telah menampakkan wujudnya yang paling nyata. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa umat manusia kepada kemudahan hidup yang sebelumnya tak terbayangkan, sebagai contoh dengan adanya telepon seluler atau *handphone* yang sangat kecil mampu melakukan berbagai macam kegiatan bisnis dan kemudahan memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, kalangan yang memilikinya tidak hanya orang dewasa tetapi usia prasekolah juga sudah memiliki benda tersebut yang digunakan untuk mempermudah komunikasi (dalam Rosmaniar, 2002).

Konsekuensi logis yang kemudian muncul sebagai akibat dari era modernisasi ini adalah munculnya perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia, seperti sistem nilai, budaya, moral ataupun cara dan pandangan hidup seseorang. Salah satu manifestasi perubahan-perubahan tersebut ialah mulai mudarnya kepedulian terhadap orang lain dan perilaku menolong dalam masyarakat karena masing-masing menjadi individual. Individu dibebani oleh kepentingan-kepentingan yang bagi dirinya dirasa tidak menguntungkan dan adanya perilaku membantu yang dilandasi ketulusan dianggap dan dinilai sebagai perilaku mencampuri urusan orang lain (dalam Novira, 2005).

Perubahan yang terjadi akibat globalisasi informasi yang mempengaruhi perilaku bermain anak-anak. Sekarang ini anak-anak cenderung menyukai berbagai jenis permainan individual yang menghambat proses sosialisasinya. Fakta tersebut bukanlah khayalan, tetapi sungguh-sungguh ada dan terjadi. Gejala ini menunjukkan telah memudarnya kemampuan berempati dan perilaku menolong pada anak-anak.

Permasalahan ini menjadi begitu penting karena masa kanak-kanak memberikan kontribusi yang begitu menentukan bagi terbentuknya kepribadian seseorang. Dasar awal yang dibangun pada masa kanak-kanak biasanya cenderung menetap dan mempengaruhi bagaimana anak bersikap dan berperilaku pada masa-masa selanjutnya demikian juga dalam kaitannya dengan perilaku menolong atau disebut perilaku prososial pada anak-anak.

Dalam psikologi perkembangan juga dikatakan bahwa kemampuan seorang anak dalam berbagai hal akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, seperti kemampuan berpikir dan penalaran, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan kognisi sosial, kemampuan motorik dan persepsi, perkembangan intelegensi, dan perkembangan moral (Berndt, 1992, dalam Rosmaniar 2002). Menurut pandangan teori belajar, respon-respon prososial timbul karena adanya *reinforcement* (penguah). Penelitian yang dilakukan oleh Moss dan Page (dalam Rosmaniar, 2002) menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan penguah positif pada saat melakukan suatu perilaku prososial maka ia cenderung akan melakukan perilaku itu pada saat yang lain, sedangkan seseorang mendapatkan penguah negatif pada saat melakukan